



MUTED GROUP THEORY
Cheris Kramarae
(Interpretive Theory– Critical Tradition)



Cheris Kramarae

- ▶ Bagi Cheris Kramarae, bahasa adalah konstruksi buatan manusia.
- ▶ Kata-kata dan pikiran wanita didiskon dalam masyarakat kita.
- ▶ Ketika wanita mencoba mengatasi ketidakadilan ini, kontrol komunikasi maskulin menempatkan mereka pada posisi yang kurang menguntungkan.
- ▶ Wanita adalah kelompok yang tidak aktif karena bahasa buatan manusia membantu dalam mendefinisikan, mengurangi, dan mengeluarkan mereka.



Muted Group : Lubang Hitam di Alam Semesta Personal

- ▶ Ahli antropologi Edwin Ardener pertama kali mengusulkan bahwa wanita adalah kelompok bisu.
- ▶ Dia mencatat bahwa banyak ahli etnografi mengklaim telah "memecahkan kode" suatu budaya tanpa merujuk pidato perempuan. Edwin dan Shirley Ardener menemukan bahwa kebisuan disebabkan oleh kurangnya kekuatan yang menimpa kelompok berstatus rendah.
- ▶ Kebisuan tidak berarti bahwa kelompok berdaya rendah benar-benar diam.
- ▶ Masalahnya adalah apakah orang bisa mengatakan apa yang ingin mereka katakan kapan dan di mana mereka ingin mengatakannya.
- ▶ Edwin Ardener mengklaim bahwa kelompok yang diredam adalah "lubang hitam" karena mereka diabaikan, diredam, dan tidak terlihat.
- ▶ Kramarae berpendapat bahwa perbedaan publik / pribadi yang lazim dalam bahasa adalah cara yang mudah untuk membesar-besarkan perbedaan gender dan menimbulkan ruang aktivitas seksual yang terpisah.



Kekuatan maskulin untuk menyebutkan pengalaman.

- ▶ Asumsi dasar Kramarae adalah bahwa perempuan memandang dunia secara berbeda dari laki-laki karena pengalaman dan kegiatan perempuan dan laki-laki yang berbeda yang berakar pada pembagian kerja.
- ▶ Kramarae berpendapat bahwa karena dominasi politik mereka, sistem persepsi pria dominan, menghambat kebebasan berekspresi model alternatif wanita di dunia.
- ▶ Kontrol pria terhadap mode ekspresi dominan telah menghasilkan sejumlah besar istilah yang merendahkan, khusus gender untuk merujuk pada ucapan wanita.
- ▶ Ada juga lebih banyak kata untuk menggambarkan wanita yang melakukan hubungan seks bebas daripada pria.
- ▶ Hipotesis Sapir-Whorf menunjukkan bahwa wanita yang diam mungkin meragukan validitas pengalaman mereka dan legitimasi perasaan mereka.



Pria sebagai Gatekeepers Komunikasi.

- ▶ Bahkan jika mode ekspresi publik mengandung kosakata yang kaya untuk menggambarkan pengalaman feminin, wanita masih akan diredam jika mode ekspresi mereka diabaikan atau diejek.
 - Kramarae menunjukkan bahwa baik hukum maupun konvensi etiket yang tepat telah melayani pria dengan baik.
 - Kramarae mengamati bahwa sebagian besar penjaga gerbang adalah laki-laki — sebuah organisasi budaya “anak lelaki yang baik” yang secara historis telah mengecualikan seni, puisi, drama, naskah film, pidato publik, dan esai ilmiah perempuan.
 - Komunikasi arus utama adalah ekspresi "male stream".
- ▶ Penulis seperti Virginia Woolf dan Dorothy Smith berpendapat bahwa wanita belum diberi tempat yang tepat dalam sejarah.
- ▶ Banyak wanita telah menekan identitas feminin mereka untuk memenuhi tuntutan gatekeepers laki-laki.
- ▶ Hingga taraf tertentu, Kramarae berpikir bahwa kemajuan teknologi menciptakan ruang baru di mana perempuan dapat membuat suara mereka didengar.
- ▶ Tetapi eksekutif teknologi Eli Pariser mencatat bahwa program-program ini cenderung "hanya mencerminkan adat istiadat sosial dari budaya yang mereka proses.
- ▶ "Chief Operating Officer Facebook Sheryl Sandberg percaya teknologi tidak akan mencerminkan kepentingan pengguna wanita sampai kita memiliki lebih banyak wanita di bidang teknologi.



Berbicara Kebenaran Wanita Dalam Pembicaraan Pria: Masalah Penerjemahan.

- ▶ Kramarae percaya bahwa untuk berpartisipasi dalam masyarakat, perempuan harus mengubah model mereka sendiri dalam hal sistem ekspresi yang diterima laki-laki.
- ▶ Proses penerjemahan ini membutuhkan upaya terus-menerus dan membuat wanita bertanya-tanya apakah mereka mengatakannya dengan benar.
- ▶ Menurut Kramarae, perempuan harus memilih kata-kata mereka dengan hati-hati di forum publik.



Berbicara secara Pribadi : Networking dengan wanita

- ▶ Kramarae percaya bahwa wanita cenderung menemukan cara untuk mengekspresikan diri mereka di luar mode ekspresi publik yang dominan digunakan oleh pria.
- ▶ Dia memberi label outlet wanita "sub-versi" wanita yang berjalan di bawah permukaan ortodoksi pria.
- ▶ Dia yakin bahwa pria memiliki lebih banyak kesulitan daripada wanita memahami apa arti anggota gender lain karena mereka belum melakukan upaya.
- ▶ Dale Spender berhipotesis bahwa pria menyadari bahwa mendengarkan wanita akan melibatkan penolakan posisi istimewa mereka.



Memperkaya leksikon: Kamus feminis

- ▶ Tujuan akhir dari teori kelompok bisu adalah untuk mengubah sistem linguistik buatan manusia yang menindas perempuan termasuk kamus seks yang menantang.
- ▶ Kamus tradisional berperan sebagai panduan otoritatif untuk penggunaan bahasa yang tepat, tetapi karena ketergantungan mereka pada sumber-sumber sastra pria, para lexicographers secara sistematis mengecualikan kata-kata yang diciptakan oleh wanita.
- ▶ Kramarae dan Paula Treichler telah menyusun kamus feminis yang menawarkan definisi untuk kata-kata wanita yang tidak muncul dalam Kamus Perguruan Merriam-Webster dan menyajikan bacaan feminin alternatif dari kata-kata yang digunakan.



Pelecehan seksual: Menciptakan istilah untuk melabeli pengalaman

- ▶ Mempopulerkan istilah pelecehan seksual merupakan kemenangan besar bagi beasiswa komunikasi feminis — yang menyandikan pengalaman perempuan ke dalam bahasa masyarakat yang diterima.
- ▶ Meskipun perhatian seksual yang tidak diinginkan bukanlah hal baru, sampai saat ini tidak disebutkan namanya.
- ▶ Pertarungan atas pelecehan seksual sama halnya dengan perebutan bahasa seperti halnya tentang perilaku seksual.
 - **Profesor Komunikasi Ann Burnett (North Dakota State University) mengidentifikasi kebingungan dan ketidakberdayaan yang sama terkait dengan pemerkosaan berkencan — suatu bentuk pelecehan seksual akut yang sering ditujukan pada wanita kampus.**
 - **Ketidakpastian berpihak pada pria — dan membisukan wanita — sebelum, selama, dan setelah pemerkosaan berkencan.**

Kritik: Apakah pria bermaksud bisu?



- ▶ Sarjana feminis bersikeras bahwa "kegiatan komunikasi utama dari pengalaman wanita — ritual, kosa kata, metafora, dan cerita mereka - adalah bagian penting dari data untuk studi."
- ▶ Teori ini telah menginspirasi banyak sarjana untuk menanggapi suara-suara wanita dan kelompok-kelompok bisu lainnya dengan serius.
- ▶ Beberapa teori interpretatif lain dalam buku ini dapat mengklaim dukungan dan antusiasme yang begitu luas.
- ▶ Tenggelam dalam tradisi kritis, teori kelompok bisu sangat jujur tentang upaya untuk memperjelas nilai-nilai.
- ▶ Jadi, dapatkah laki-laki menjadi anggota kelompok yang tidak aktif? Jawaban Kramarae adalah ya, terutama jika orang-orang itu mengidentifikasi diri dengan kelompok terpinggirkan lain, seperti kelompok yang kurang beruntung secara ekonomi atau minoritas etnis.
- ▶ Kramarae mengakui bahwa penindasan lebih kompleks daripada identifikasi dengan satu kelompok.
- ▶ Perspektifnya tentang motif pria diperdebatkan oleh para sarjana seperti Tannen.
- ▶ Kramarae menganggap permintaan maaf Tannen atas penyalahgunaan kekuasaan oleh pria terlalu sederhana.

